

## ABSTRAK

**Teten Hermawan (1171030208):** Kisah Fir'aun Dalam Alquran (Analisis *Qashash* Alquran Dalam Tafsir Al-Azhar)

Salah satu kisah yang terkenal ditengah masyarakat dan dapat kita ambil *ibrah/* pelajarannya yaitu kisah Fir'aun. Fir'aun merupakan julukan bagi seorang raja Mesir kuno yang jasadnya dijadikan mumi atau biasa kita sebut diabadikan. Selama ini pemahaman kita mengenai kisah Fir'aun merupakan *ahistoris* (tekstual), padahal tujuan Alquran menceritakannya justru supaya kita mampu berfikir secara *historis* (kontekstual). Apalagi ketika dikaji dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, di mana Hamka sangat rajin menyuarakan tafsir kontekstual yaitu tafsir yang selaras dengan keadaan dan perkembangan zaman. Pada saat itu Hamka ketika menyelesaikan tulisannya sedang dipenjara karena sebuah tuduhan dari pemerintah. Maka Hamka ketika menulis tafsir ini dipengaruhi adanya perkembangan situasi sosial budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Sehingga tampak keindahan sudut pandang pemikirannya apalagi dalam mengkaji kisah-kisah Alquran yang identik dengan gaya pemikiran yang beragam termasuk kisah Fir'aun yang pada saat itu beliau seperti *didzolimi* oleh penguasa seperti halnya Musa *didzolimi* oleh Fir'aun.

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu bagaimana penggunaan teori *Qashash* Alquran pada kisah Fir'aun dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan seperti apa penafsiran Buya Hamka tentang kisah Fir'aun dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Penulis menggunakan kerangka berpikir dalam penelitian yaitu mengungkapkan unsur-unsur *Qashash* Alquran dan *ibrah* yang terdapat pada kisah Fir'aun. Kategori unsur terbagi menjadi tiga yaitu pelaku, peristiwa dan percakapan, sedangkan penggunaan *ibrah* merupakan cara untuk mendapatkan pelajaran yang ada pada kisah Fir'aun.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini ialah jenis kajian kualitatif. Metode yang digunakan berupa analisis deskriptif. Adapun system pengumpulan data melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan penulis dalam kajian ini adalah kitab tafsir Al-Azhar, dan sumber lain yang digunakan sebagai data sekunder dalam kajian ini adalah kitab-kitab, buku, skripsi, artikel dan referensi lainnya yang berkenaan dengan materi yang sesuai dengan kajian.

Hasil penelitian penulis yaitu: pertama, Hamka dalam menafsirkan kisah lebih dominan memakai unsur peristiwa. Karena Hamka terkadang menafsirkan dengan memaparkan latar belakang terlebih dahulu dan terkadang disisipkan beberapa pendapat dari ulama tafsir. Hamka dalam menafsirkan kisah Fir'aun menggunakan *Qashash* Alquran yang berbeda-beda. Dalam teori *Qashash* Alquran sendiri, terlihat bahwa adanya kisah yang terjadi secara berulang itu dimaksudkan untuk menekankan sebuah penegasan. Seperti halnya dalam Tafsir Al-Azhar terdapat beberapa ayat tentang kisah Fir'aun yang diulang lagi. Seperti ayat tentang pembunuhan bayi laki-laki yang banyak diulang itu menunjukkan sebuah penegasan tentang kekejaman yang dilakukan Fir'aun.